



PENINGKATAN KECERDASAN NATURALIS MELALUI GERAK DAN LAGU ALAM SEMESTA PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK NURUL ULUM

Ayu Suminar Hidayat Putri¹ Sofni Indah Arifa Lubis²

^{1,2}Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Email korespondensi: sofni.lubis@dosen.pancabudi.ac.id

Abstract

This study to improve naturalist intelligence through movement and songs of the universe in children age 5-6 years at TK Nurul Ulum Tanjung Mulia Medan. The research method used is Classroom Action Research (CAR). The data collection techniques used are documentation and video. The subject of this study were 10 children consisting of 6 girls and 4 boys. The result of the research that have been conducted by researchers in the learning process can be concluded that the movement and song techniques of the universe can increase teachers activity in improving naturalist intelligence in children age 5-6 years at TK Nurul Ulum. The naturalist intelligence ability of children aged 5-6 years at TK Nurul Ulum before the action was taken action is relatively low, reaching 20% or out of 10 children, only 2 children actively participate in movement activities and songs from the universe. After taking action, improvements began to be seen, namely changes in results from cycle I to cycle II. In this research it can be concluded that naturalist intelligence can be increased through movement and song.

Keywords: Naturalist Intelligence, Movement and Songs of the Universe, Children aged 5-6 years

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan bagian dari kelompok prasekolah. Menurut Fatmawati, N. I., & Sholikin, A. (2019) anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental di kehidupan selanjutnya. Anak usia dini juga sangat istimewa karena dalam usia ini merupakan usia emas atau disebut juga masa golden age, dimana pada masa ini semua potensi mulai berkembang, mulai dari perkembangan kemampuan fisik, kognitif, sosial emosional, seni, konsep diri, nilai-nilai agama dan moral. Asmidar Parapat (2020), Usia dini (0-6 tahun) merupakan usia awal berkembang imajinasi dan fantasi setiap manusia. Pertumbuhan dan perkembangan pada saat ini akan menjadi penentu untuk pertumbuhan dan perkembangan anak pada tahap selanjutnya. Oleh sebab itu dibutuhkan suasana belajar dan strategi yang asyik dan menyenangkan sehingga anak bisa lebih leluasa menggali kemampuan dan mengembangkan kecerdasan yang mereka miliki agar tercapailah pertumbuhan dan perkembangan secara optimal.

Kecerdasan anak perlu dikembangkan sejak dini. Setiap anak memiliki potensi yang merupakan pilar pertama dan semua anak sudah dianugerahkan oleh Allah Tuhan yang Maha Esa dengan potensi dalam dirinya, jadi tidak ada anak yang dilahirkan tanpa potensi hanya saja potensi dalam diri anak ada yang perlu ditemukan dan membutuhkan bantuan orang tua untuk mengasah serta mengembangkannya. Potensi merupakan kecerdasan majemuk yang salah satu dari kecerdasan tersebut adalah kecerdasan naturalis.

Salah satu cara untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak usia dini dengan gerak dan lagu alam semesta. Gerak dan lagu adalah kegiatan menikmati lagu disertai dengan gerakan anggota tubuh. Menurut Wulandari dan Anisa (2019) gerak dan lagu yang diberikan adalah gerakan sederhana, tempo/ritme gerakan tidak terlalu cepat, temanya menyesuaikan dengan perkembangan anak suasananya bahagia dan lincah. Dalam sebuah gerak dan lagu juga dapat menyeimbangkan fungsi otak kanan dan otak kiri sehingga menyeimbangkan aspek intelektual dan emosional. Pembelajaran dengan

gerak dan lagu juga merupakan langkah awal dalam menstimulus kecerdasan naturalis. Gerak dan lagu yang bertemakan alam semesta akan mengenalkan anak untuk mengetahui apa saja yang ada di alam semesta beserta isinya. Kecerdasan naturalis adalah salah satu dari kecerdasan majemuk yang ditemukan oleh Howard Gardner. Kecerdasan naturalis adalah kecerdasan yang meliputi ketertarikan mempelajari alam serta memiliki kepekaan terhadap lingkungan, hewan, tumbuhan dan luar angkasa. Anak yang memiliki kecerdasan naturalis yang menonjol akan tertarik untuk memahami semua jenis makhluk hidup yang dilihat. Untuk mengasah rasa penasarannya dan mengembangkan kecerdasan naturalis si kecil, orang tua bisa mengajarkannya untuk memelihara tumbuhan atau hewan, berwisata di alam dan memaparkan ilmu seputar alam. Serta orang tua juga bisa memperkenalkan dan mendengarkan lirik gerak dan lagu yang bertema alam semesta. Kecerdasan naturalis harus sudah ditanamkan sejak dini karena pada masa ini anak berada pada taraf optimal. Selain itu pada usia tersebut anak memiliki naluri keingintahuan dan minat eksplorasi yang tinggi terhadap alam sekitarnya. Wijaya, I. K. W. B. (2019).

Orang yang berperan dalam menanamkan nilai-nilai naturalis adalah guru dan kedua orang tua. Orang tua adalah sentral pembentuk perilaku anak sejak dini. Fatima Zahra, Sofni Indah Arifa Lubis (2023). Jika pada usia 0-6 tahun mereka juga telah dimasukkan ke PAUD, maka keluarga dan PAUD-lah yang mempunyai peranan dalam menanamkan nilai-nilai naturalis. Untuk itu, setiap orang tua dan guru PAUD harus mempunyai pengetahuan yang cukup tentang nilai-nilai naturalis agar mereka dapat memberi pengetahuan teori dan contoh nyata kepada anak-anak tersebut. Amat penting artinya untuk memasukkan ke dalam kurikulum PAUD nilai-nilai naturalis, sehingga sejak dini anak-anak sudah mendapat pengetahuan tentang lingkungan dan bagaimana melestarikan lingkungan. Praktek dan contoh nyata amat penting bagi anak-anak usia dini ini. Apa yang dapat diajarkan dan dicontohkan oleh keluarga (orang tua) dan guru PAUD? Mereka dapat memberi pelajaran dan praktek memelihara tanaman (menanam, menyiram, menyiangi, memupuk dll.), memelihara dan menyayangi binatang, membersihkan lingkungan sekitar, membuang sampah pada tempatnya, membiasakan mereka untuk tidak mencabut tumbuhan secara serampangan dll. Kebiasaan-kebiasaan yang ditanamkan sejak dini ini akan berurat akar, sehingga akan secara konsisten mempraktekkan nilai-nilai naturalis. Pengembangan kecerdasan naturalis pada anak usia dini memerlukan sebuah model pembelajaran. Salah satu model pendidikan yang disarankan adalah model pendidikan lingkungan UNESCO. Model pendidikan lingkungan UNESCO adalah sebuah model pendidikan yang bertujuan menanamkan wawasan lingkungan, karakter positif terhadap lingkungan serta strategi menjaga dan mengelola lingkungan agar terhindar dari kerusakan. Supadmini, Wijaya & Larashanti, (2020a). ZP.Heru Budhianto(2022) menyatakan, “anak-anak sangat menyukai suasana belajar yang menyenangkan”. Untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan tidak terlepas dari metode mengajar guru, media dan alat peraga yang digunakan oleh guru. Menurut Soetjningsih dalam Harahap & Amalinah (2022) menyatakan bahwa perkembangan sosial emosional anak berkaitan dengan kapasitas anak untuk mengembangkan kepercayaan diri (self confidence), percaya (trust) dan empati (empathy). Emosi dapat timbul dengan mengekspresikan dalam berbagai kegiatan salah satunya dengan metode gerak dan lagu. Pemilihan sebuah lagu/nyanyian yang akan diajarkan dalam proses pembelajaran disesuaikan dengan tema ajar yang disampaikan. Dalam hal ini peran guru dituntut kreatifitasnya untuk memberikan materi pembelajaran yang dapat meningkatkan kecerdasan naturalis pada anak didiknya. Salah satunya dengan memberikan pelajaran lewat gerak dan lagu yang temanya berkaitan dengan alam. Guru dapat mencari dari beberapa sumber untuk dijadikan media pembelajaran dan menyampaikannya melalui gerak serta lagu. Media pembelajaran gerak dan lagu alam semesta saat ini sudah diimplementasikan di TK Nurul ulum dan anak-anak di TK Nurul Ulum sangat senang dan bahagia dengan media gerak dan lagu alam semesta. Media gerak dan lagu alam semesta dapat menstimulus anak-anak untuk dapat mengenal dan menyayangi alam semesta, karena pada saat ini masih banyak sekolah yang menerapkan dan memfokuskan anak usia dini hanya untuk baca tulis hitung dan mengabaikan masa bermain anak-anak.

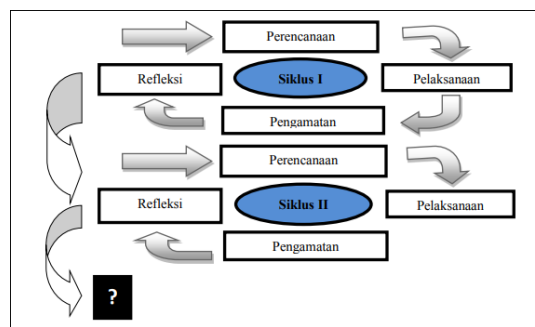
METODE PENELITIAN

Adapun model penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah Penelitian Tindakan kelas (PTK). Menurut Muchlisin (2019) bahwa penelitian tindakan kelas adalah bentuk penelitian yang terjadi di dalam kelas berupa tindakan tertentu yang dilakukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar guna meningkatkan hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di TK Nurul Ulum Kelas An-Nassai yang terletak di Jalan Alfaka Raya Tanjung Mulia kecamatan Medan Deli Kotamadya Medan. Dengan jumlah murid satu kelas sebanyak 10 anak yang terdiri dari empat perempuan dan 6 laki-laki dengan satu orang guru. Pemilihan TK ini didasarkan pada keberadaan Kelompok An-Nassai sebagai focus penelitian, di mana anak-anak pada kelompok tersebut akan menjadi subjek penelitian.

Penelitian ini, berjudul “Peningkatan Kecerdasan Naturalis Melalui Gerak dan Lagu Alam Semesta Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK NURUL ULUM”. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini bersifat Reflektif bertujuan untuk melakukan tindakan yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Subjek penelitian ini adalah 10 anak dalam Kelompok An-Nassai di TK Nurul Ulum di Jalan Alfaka Raya Tanjung Mulia Kecamatan Medan Deli Kotamadya Medan dan penelitian dilaksanakan selama satu bulan mulai dari akhir Oktober 2024 hingga akhir November 2024 melibatkan dua siklus tindakan. Masing-masing siklus sekali pertemuan dengan waktu 60 menit.



Gambar 1. Desain PTK Model Kemmis dan McTaggart (Hikmawati,2017:189)

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas akan diterapkan dalam dua siklus:

1. Siklus I

- a. Perencanaan
- b. Pelaksanaan
- c. Pengamatan
- d. Refleksi

2. Siklus II

- a. Perencanaan
- b. Pelaksanaan
- c. Pengamatan
- d. Refleksi

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini terjadi peningkatan dalam kemampuan mengenal dan menyayangi alam semesta pada Kelompok An-Nassai di TK Nurul Ulum melalui media gerak dan lagu. Penelitian ini dapat dinyatakan berhasil apabila persentase nilai rata-rata anak dalam kemampuan mengenal untuk permulaan Berkembang Sangat Baik (BSB) jika telah mencapai 70%. Keberhasilan dari setiap tindakan dapat diketahui dengan membandingkan hasil kegiatan dari setiap siklus yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup pendekatan deskriptif, analisis kualitatif dan perbandingan. Data akan dideskripsikan secara rinci untuk menggambarkan peningkatan kemampuan mengenal alam semesta permulaan melalui media gerak dan lagu. Selanjutnya data akan dianalisis secara kualitatif dengan mengidentifikasi pola, tema dan aspek lain yang muncul dari penggunaan gerak dan lagu dalam pembelajaran mengenal permulaan. Selain itu akan dilakukan perbandingan antara kemampuan mengenal alam semesta permulaan sebelum dan sesudah penerapan

media gerak dan lagu untuk mengevaluasi efektivitasnya. Adapun rumus yang digunakan untuk mencari persentase dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan: F = Frekuensi yang dicari persentasinya, N = Number of cases (Jumlah frekuensi atau banyaknya individu), P = Angka persentase.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas An Nassai TK Nurul Ulum Medan. Sampel penelitian berjumlah 10 murid dan 1 guru. Dalam Penelitian Tindakan Kelas, peneliti melakukan dua siklus. Pembelajaran pada siklus I dan siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan tema alam semesta. Penelitian ini dimaksudkan untuk melihat perkembangan kecerdasan anak-anak tentang Alam semesta. Oleh karena itu, sebelumnya disusun rencana pengembangan kecerdasan Naturalis tentang alam. Perencanaan pembelajaran pada siklus I meliputi skenario pembelajaran yang dirancang dalam Rencana Kegiatan (RKH) dan didalamnya terkait persiapan materi yang akan dilaksanakan dengan harapan adanya peningkatan pengetahuan alam anak-anak. Dalam tahap rencana pembelajaran dan mediana berupa: 1. Penyusunan Rencana Kegiatan Harian (RKH) meliputi tahap kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. 2. Menyiapkan media pembelajaran meliputi: siklus I pertemuan I mediana adalah laptop, speaker dan lagu tentang alam yang berjudul Alam Semesta serta gerakan nyanyian yang dicontohkan oleh guru. siklus I pertemuan II mediana adalah laptop, speaker dan lagu tentang alam yang berjudul Alam Semesta serta gerakan nyanyian yang dicontohkan oleh guru. Pengamatan atau observasi dilakukan peneliti dan dibantu oleh satu orang guru sebagai observer pada saat kegiatan pembelajaran. Pada siklus I, terdapat tiga hasil observasi, yaitu Hasil Observasi Anak, Hasil Observasi Guru, dan Hasil Wawancara Teman Sejawat. 1. Hasil Observasi Anak. Dari hasil pengamatan yang dilakukan pada siklus I (pertemuan I dan pertemuan II) dapatlah data hasil penilaian peningkatan kecerdasan naturalis anak melalui pembelajaran gerak dan lagu, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel 1 berikut ini.

Tabel 1
Rekapitulasi Data Hasil Observasi Peningkatan Kecerdasan Naturalis Anak
Siklus I

Pertemuan	Kriteria	Menuliskan kata-kata bertema alam semesta		Mengucapkan syair lagu alam semesta		Menyanyikan lagu alam semesta dengan gerakan	
		Jumlah anak	%	Jumlah anak	%	Jumlah anak	%
I	BB	4	40	3	30	6	60
	MB	4	40	4	40	2	20
	BSH	1	10	2	20	1	10
	BSB	1	10	1	10	1	10
Jumlah		10	100	10	100	10	100
II	BB	3	30	2	20	1	10
	MB	3	30	2	20	2	20
	BSH	2	20	3	30	3	30
	BSB	2	20	3	30	4	40
Jumlah		10	100	10	100	10	100

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dan dibantu oleh seorang guru sebagai observer tentang peningkatan kecerdasan Naturalis pada anak pada siklus I melalui dua kali pertemuan hasilnya belum memuaskan, artinya sudah terjadi peningkatan kecerdasan naturalis namun belum mencapai hasil yang memuaskan. 2. Hasil Observasi Guru. Observasi guru diamati oleh teman sejawat yang mengajar satu kelas dengan peneliti. Hasil observasi dalam pertemuan pertama dan kedua pada siklus I dinilai berdasarkan Alat Penilaian Kemampuan Guru. APKG 1 yaitu penilaian kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, sedangkan APKG 2 yaitu penilaian kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran. 3. Hasil Wawancara Teman Sejawat. Dari hasil wawancara yang dilakukan pada teman sejawat berhubungan dengan peningkatan kecerdasan naturalis anak melalui

gerak dan lagu pada siklus I. Teman sejawat menggambarkan bahwa langkah-langkah perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran sudah baik, namun ada beberapa hal yang harus diperbaiki pada pelaksanaan pembelajaran karena hasil persentase anak belum mencapai persentase yang baik.

PEMBAHASAN

Dari hasil refleksi menemukan kelemahan dan kekurangan pada pembelajaran siklus I yang menunjukkan masih sedikit anak yang berkembang sesuai harapan maupun yang berkembang sangat baik kemampuannya dalam menuliskan kata-kata bertema alam semesta, mengucapkan syair lagu alam semesta dan menyanyikan lagu alam semesta dengan gerakan. Pembelajaran yang dilakukan pada siklus I belum mendapatkan hasil yang sesuai harapan, oleh karena itu peneliti perlu melakukan perbaikan pembelajaran dengan melanjutkan penelitian pada siklus II. Dari hasil pengamatan yang dilakukan pada siklus II (pertemuan I dan pertemuan II) dapatlah data hasil penilaian peningkatan kecerdasan naturalis anak melalui gerak dan lagu, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel 2 berikut ini.

Tabel 2
Rekapitulasi Data Hasil Observasi Peningkatan Kecerdasan Naturalis Anak Siklus II

Pertemuan	Kriteria	Menuliskan kata-kata bertema alam semesta		Mengucapkan syair lagu alam semesta		Menyanyikan lagu alam semesta dengan gerakan	
		Jumlah anak	%	Jumlah anak	%	Jumlah anak	%
I	BB	1	10	1	10	0	0
	MB	2	20	1	10	1	10
	BSH	3	30	4	40	4	40
	BSB	4	40	4	40	5	50
Jumlah		10	100	10	100	10	100
II	BB	1	10	0	0	0	0
	MB	1	10	1	10	0	0
	BSH	3	30	3	30	4	40
	BSB	5	50	6	60	6	60
Jumlah		10	100	10	100	10	100

Dari tabel di atas dapat dilihat dan disimpulkan bahwa kemampuan anak TK Nurul Ulum Tanjung Mulia Medan usia 5-6 tahun dalam peningkatan kecerdasan naturalisnya melalui pembelajaran gerak dan lagu pada siklus II di pertemuan pertama, kedua dan ketiga telah mengalami banyak peningkatan dan masuk dalam kategori “sangat baik”. Bisa disebut demikian karena bila persentase kemampuan anak yang meningkat (kategori berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik) dijumlahkan menunjukkan angka lebih dari 80%. Hasil observasi guru dalam pertemuan pertama dan kedua pada penelitian siklus I dan II, peneliti telah merencanakan rencana pembelajaran dengan menentukan tema, pengorganisasian materi dan perencanaan penilaian dengan baik (APKG 1), dan peneliti telah melaksanakan kegiatan pembelajaran, mengelola interaksi kelas, dan melakukan penilaian dengan baik (APKG 2). Hasil wawancara teman sejawat menyatakan bahwa perencanaan, pelaksanaan, dan respon yang didapat sudah sangat baik, dimana perbaikan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti sudah lebih baik dari siklus I. Pada siklus II, peneliti membuat perencanaan pembelajaran yang lebih baik seperti membawa anak-anak keluar ruangan dengan membawa alat peraga dan speaker untuk mengulang kembali nyanyian bertema alam semesta dengan gerakan secara bersama-sama dan anak-anak lebih menguasai gerak dan lagu yang akan ditampilkan. Berdasarkan hasil analisa dan refleksi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran peningkatan kecerdasan Naturalis anak melalui pembelajaran gerak dan lagu telah mendapatkan hasil yang baik. Keberhasilan yang dicapai pada siklus II ini jauh lebih baik karena peningkatan anak mendapatkan hasil lebih baik dari 80%, untuk itu peneliti tidak melanjutkan pada siklus berikutnya.

Hasil penilaian kemampuan guru merencanakan pembelajaran (APKG 1) terjadi peningkatan rata-rata dari siklus I sebesar 2,80% ke siklus II sebesar 3,3%. Pada perencanaan pembelajaran pada siklus I pembelajaran gerak dan lagu dilakukan secara rutin seperti biasa. Sedangkan hasil penilaian kemampuan guru melaksanakan pembelajaran (APKG 2) pada siklus I dengan nilai rata-rata 2,60% dan meningkat pada siklus II dengan rata-rata 3.21%. Pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan kecerdasan naturalis yang dilakukan guru berdasarkan perencanaan yang telah dibuat sesuai dengan tema alam semesta. Hal positif yang peneliti temui dalam penelitian ini adalah anak terlibat langsung dalam penggunaan media dan anak sangat aktif dalam peningkatan kecerdasan naturalis melalui

pembelajaran gerak dan lagu. Peningkatan kecerdasan naturalis pada anak di kelompok An Nasai di TK Nurul Ulum Tanjung Mulia Medan melalui pembelajaran gerak dan lagu pada siklus I terdapat sedikit peningkatan pada kemampuan anak di setiap indikator, untuk itu peneliti melakukan perbaikan pembelajaran dengan melanjutkan penelitian pada siklus II. Adapun hasil penelitian pada siklus II telah terjadi peningkatan yang sangat baik pada kemampuan anak menuliskan kata-kata bertema alam semesta, mengucapkan syair lagu alam semesta dan menyanyikan lagu alam semesta dengan gerakan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran gerak dan lagu dapat meningkatkan kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun kelompok An Nasai di TK Nurul Ulum Tanjung Mulia Medan. Secara khusus dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) perencanaan pembelajaran dengan menggunakan gerak dan lagu untuk meningkatkan kecerdasan Naturalis dikategorikan sangat baik. Hal ini berarti perencanaan pembelajaran telah disusun sesuai dengan tujuan penelitian dan memenuhi langkah-langkah penyusunan sesuai dengan kurikulum 2024. (2) Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan gerak dan lagu untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak dikategorikan sangat baik. Ini berarti pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak telah dilakukan sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah dibuat. (3) Peningkatan kecerdasan naturalis anak melalui pembelajaran gerak dan lagu dapat dikatakan baik. Hal ini ditunjukkan pada setiap aspek penilaian yang mengalami peningkatan. Untuk aspek menuliskan kata-kata bertema alam semesta mengalami peningkatan dari 30% menjadi 90% untuk kategori berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik. Pada aspek mengucapkan syair lagu alam semesta mengalami peningkatan dari 15% menjadi 85%. Untuk aspek menyanyikan lagu alam semesta dengan gerakan mengalami peningkatan dari 20% menjadi 85%. Jadi setiap aspek kecerdasan naturalis anak mengalami peningkatan dengan kategori nilai “sangat tinggi”.

REFERENSI

- Asmidar Parapat (2020). BIMBINGAN KONSELING UNTUK ANAK USIA DINI: Upaya Menumbuhkan Perilaku Prosocial.(1) *Edu Publisher Jakarta 2020*
- Fatmawati, N. I., & Sholikin, A. (2019). LITERASI DIGITAL, MENDIDIK ANAK DI ERA DIGITAL BAGI ORANG TUA MILENIAL. *Madani Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan*, 11(2), 119–138. <https://doi.org/10.52166/MADANI.V11I2.3267>
- Fatima Zahra, Sofni Indah Arifa Lubis.(2023). Pngasuhan Orang Tua Karir dan Perkembangan Emosional Anak Usia Dini di Desa Sihpeng Dua Mandailing Natal. *JOURNAL ON TEACHER EDUCATION Research & Learning in Faculty of Education*,5(2),40-46
- Harahap, S. N. H., & Amalina, M. N. (2022). Metode Pengembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini pada Masa Covid-19.*Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*,10(1), 1-6.
- Supadmini, N. K., Wisnu Budi Wijaya, I. K., & Larashanti, I. A. D. (2020). Implementasi Model Pendidikan Lingkungan UNESCO Di Sekolah Dasar. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 77–83. <https://doi.org/10.37329/cetta.v3i1.416>
- Samsudin, M. A., Bakar, K. A., & Noor, N. M. (2019). The Benefits of Music and Movement in Early Mathematics. *Creative Education*, 10(12), 3071–3081. <https://doi.org/10.4236/ce.2019.1012231>
- Wulandari, R. T., & Anisa, N. (2019). Development Of Thematic-Based Motion And Song Learning Videos To Stimulate Work: Art Of Kindergarten Teacher’s Ability. *Universal Journal Of Educational Research*, 7(12a), 27– 34. <https://doi.org/10.13189/Ujer.2019.071904>
- Wijaya, I. K. W. B. (2019b). Pembelajaran Sains Anak Usia Dini Dengan Konsep Tri Pramana. *Seminar Nasional Anak Usia Dini*, 41–48.
- ZP.Heru Budhianto (2022). 5 tips mengajar menyenangkan untuk anak paud. <https://www.educastudio.com/news/>